



Konsep Pendidikan Islam dan Masyarakat di Era Digital

Mansur Mustakim^{1*}, Hamka Hamka² & Fatimah Saguni³

¹*Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

^{2,3}*Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Penulis korespondensi: Mansur Mustakim, E-mail: mansurmm.na77@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 3

KATA KUNCI

Pendidikan Islam, Masyarakat,
Era Digital,

Dalam era digital saat ini, kemajuan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan manusia, termasuk dalam hal praktik keagamaan. Teknologi memungkinkan akses informasi dan komunikasi secara global dalam hitungan detik, sehingga mempengaruhi cara pandang dan tindakan manusia dalam menjalankan agama. Islam, sebagai agama yang mengedepankan nilai-nilai spiritual, dihadapkan pada berbagai tantangan dalam mengembangkan koneksinya dengan umatnya dalam dunia maya. Tantangan tersebut mencakup penggunaan media sosial yang semakin meningkat, konten digital yang tersedia yang belum tentu bermanfaat, serta penggunaan teknologi dalam praktik keagamaan yang perlu disesuaikan dengan ajaran Islam. Salah satu tantangan besar dalam mengembangkan koneksi spiritual dalam dunia maya adalah penggunaan media sosial. Media sosial memudahkan akses informasi dan komunikasi antara pengguna di seluruh dunia, tetapi juga memperlihatkan pengaruh yang negatif dalam hal menciptakan kesenjangan antara individu, melahirkan konten negatif, dan menciptakan ketergantungan yang tidak sehat. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memanfaatkan media sosial dengan bijak dan bertanggung jawab untuk mengembangkan koneksinya dengan umat Islam di era digital. Selain media sosial, penggunaan teknologi dalam praktik keagamaan juga menjadi tantangan bagi umat Islam. Meskipun teknologi dapat memudahkan akses untuk membaca Al-Quran, mendengarkan ceramah, dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, penggunaan teknologi dalam praktik keagamaan perlu disesuaikan dengan ajaran Islam. Misalnya, meskipun penggunaan aplikasi mobile dalam melaksanakan salat atau membaca Al-Quran dianggap mempermudah proses, pengguna perlu memastikan bahwa teknologi tersebut tidak mengganggu konsentrasi dan pengalaman spiritual mereka selama melaksanakan ibadah.

**Mahasiswa Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

1. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah. Manusia memiliki dua kewajiban, yakni *hablul min Allah* (hubungan dengan Allah) dan *hablul min Nas* (hubungan dengan manusia lain). Dalam arti, manusia harus memenuhi kewajiban terhadap Allah sebagai Pencipta dan juga memenuhi kewajiban terhadap manusia lain sebagai makhluk sosial.

Sebagai makhluk sosial, manusia mau tidak mau harus berinteraksi dengan manusia lainnya, dan membutuhkan lingkungan sebagai tempat bersosial. Menginginkan adanya lingkungan sosial yang ramah, peduli, santun, saling menjaga dan menyayangi, bantu membantu, taat pada aturan, tertib, disiplin, menghargai hak-hak asasi manusia dan sebagainya. Lingkungan yang demikian itulah yang memungkinkan dapat melakukan berbagai aktivitasnya dengan tenang, tanpa terganggu oleh berbagai hal yang dapat merugikan.

Dalam era digital yang semakin berkembang pesat, manusia semakin mudah terhubung dengan satu sama lain melalui internet. Berbagai hal bisa dilakukan dengan teknologi digital seperti mencari informasi, bertransaksi, hingga berkomunikasi dengan orang lain. Namun, kecanggihan teknologi digital juga dapat menghadirkan tantangan bagi manusia untuk menjaga hubungan spiritual dengan Tuhan.

Abuddin Nata (2010) Menyebut Keinginan untuk mewujudkan lingkungan yang demikian itu, pada gilirannya mendorong perlunya membina masyarakat yang berpendidikan, beriman, dan bertaqwa kepada Allah. Karena hanya di dalam masyarakat yang demikian itulah akan tercipta lingkungan dimana berbagai aturan dan perundang-undangan dapat ditegakkan

Al-Quran sebagai sumber ajaran Islam telah memberikan perhatian yang besar terhadap perlunya pembinaan masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan konsep masyarakat dalam perspektif al-qur'an di era digital untuk tetap terhubung dengan Tuhan dan menjaga iman sebagai umat Islam. Tidak hanya itu, umat Islam menghadapi beberapa tantangan dalam mengembangkan konsep spiritual di era digital. Tantangan-tantangan tersebut harus disikapi agar tidak menghambat perkembangan koneksi spiritual Islam di era digital. Tujuan dari penelitian ini adalah akan dikaji ayat-ayat yang berhubungan dengan pembinaan masyarakat dengan mengungkapkan istilah-istilah dalam Al-Quran yang ada hubungannya dengan konsep masyarakat, untuk mengkaji peran teknologi digital dalam menjaga hubungan spiritual umat Islam dan mengidentifikasi tantangan dalam pengembangan konsep spiritual di era digital.

Teknologi digital menjadi semakin penting dalam kehidupan manusia saat ini, karena berbagai alat dan aplikasi digital memudahkan kita untuk mengakses informasi, melakukan transaksi, dan berkomunikasi dengan orang lain. Dalam beberapa tahun terakhir, internet dan media sosial telah memberikan banyak manfaat bagi manusia, terutama dalam hal terhubung dengan orang lain di seluruh dunia. Namun, di sisi lain, terlalu sering menggunakan teknologi digital dan terlalu banyak menghabiskan waktu dapat memengaruhi kesehatan mental, hubungan sosial, dan koneksi spiritual dengan Tuhan. Bagi umat Islam, menjaga hubungan spiritual dengan Tuhan adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Namun, tantangan pengembangan konsep spiritual di era digital menjadi semakin kompleks dan menantang. Gangguan media sosial, seperti informasi palsu atau berita hoaks, dapat mengganggu kepercayaan dan keyakinan orang terhadap kebenaran agama. Selain itu, ketergantungan pada teknologi dapat menyebabkan seseorang merasa terasing dari lingkungan sekitarnya, dan sulit untuk berhubungan dengan Tuhan dan orang lain dengan cara yang benar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran teknologi digital dalam menjaga hubungan spiritual umat Islam dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk menjaga hubungan spiritual dengan Tuhan adalah dengan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya koneksi spiritual. Umat Islam harus menyadari bahwa teknologi digital hanya alat untuk mempermudah kehidupan manusia, dan bukan tujuan hidup. Mereka harus mengingatkan diri sendiri untuk beribadah dan memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan, bahkan di era digital. Selain itu, umat Islam dapat memanfaatkan teknologi digital dengan cara yang positif untuk membantu mereka memperkuat koneksi spiritual. Ada banyak aplikasi dan situs web yang dapat membantu umat Islam untuk mempelajari agama mereka dengan lebih baik dan memperkuat iman mereka. Misalnya, aplikasi Al-Quran dan hadis dapat membantu mereka membaca dan mempelajari kitab suci secara lebih mudah, sementara situs web Islam dan blog keagamaan dapat membantu mereka memperluas pengetahuan agama mereka. Namun, untuk memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan, umat Islam juga harus berusaha untuk menghindari pengaruh negatif dari teknologi digital. Mereka harus berhati-hati dengan konten yang beredar di media sosial dan internet, serta tidak terlalu bergantung pada perangkat digital. Umat Islam juga dapat memilih untuk membatasi waktu mereka di dunia maya dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka secara lebih aktif.

2. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk membangun konsep atau teori sebagai dasar studi dalam penelitian. Pada penelitian, kajian pustaka berisi uraian mengenai teori, temuan dan bahan penelitian terdahulu yang diperoleh sebagai acuan penelitian serta landasan kegiatan penelitian. Uraian dalam literature review diarahkan untuk penyusunan kerangka pemikiran yang ideal dalam memecahkan masalah yang sudah dirancang sebelumnya pada perumusan masalah. Maka dari itu, penulisan dimulai dengan mengumpulkan informasi yang relevan bagi peneliti melalui penelusuran pustaka yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Pendidikan Islam Era Digital sebagai suatu proses belajar mengajar, pendidikan sebagai suatu kajian ilmiah, dan pendidikan sebagai lembaga pendidikan. Pendidikan disebut sebagai suatu proses belajar mengajar karena pendidikan selalu melibatkan seorang guru yang berperan sebagai tenaga pengajar dan murid sebagai peserta didiknya. Kemudian, pendidikan juga disebut sebagai suatu kajian ilmiah karena pendidikan dapat dijadikan salah satu objek penelitian ilmiah. Objeknya juga cukup banyak. Mulai dari fakta dan kenyataan pendidikan yang terjadi di lapangan, sampai telaah filosofi sebagai acuan pengembangan keilmuannya. Sedangkan pendidikan sebagai suatu lembaga pendidikan karena pada dasarnya penggunaan istilah pendidikan hampir selalu tertuju pada suatu lembaga yang disebut sekolah, madrasah, atau lembaga perguruan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar. (Muliawan, 2015).

Pendidikan Islam juga diartikan bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam dengan pengertian yang lain kepribadian utama tersebut dengan istilah yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Uhibiyati, 2013).

Menurut konsep sosiologi, masyarakat adalah berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi. (Abdul Syani, 1994).

Era digital membawa dampak yang begitu besar bagi kehidupan umat manusia dewasa ini. Banyak sektor kehidupan yang mengalami perubahan dan kemajuan berkat teknologi yang dihadirkan di era ini. Pendidikan Islam sebagai subsistem pendidikan nasional juga tak bisa dilepaskan begitu saja dari keberadaan dan pengaruh teknologi informasi dan komunikasi di era digital. Bahkan keterlibatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan saat ini bukan lagi sebuah pilihan, melainkan kebutuhan mutlak yang mesti dimiliki dan dimanfaatkan lembaga pendidikan Islam, jika ingin meningkatkan penyelenggaraan pendidikannya. (Nuryadin, 2017).

3. Metodologi

Penelitian menggunakan metode kualitatif bersifat analisis deskriptif yang menekankan pada data-data hingga penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan Konsep Pendidikan Islam dan Masyarakat Di Era Di Digital, dengan pemikiran atau ide lainnya yang berkaitan. Jenis penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*) sebagai serangkaian penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Pengkajian mengenai konsep dan teori didasari pada literatur yang tersedia melalui internet, terutama artikel-artikel yang telah dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam mengenai dengan Konsep Pendidikan Islam dan Masyarakat Di Era Di Digital. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik Analisis Data Analisis Konten, Analisis konten dilakukan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan teks-teks tafsir untuk mengidentifikasi konsep-konsep masyarakat. Analisis Konseptual Menghubungkan konsep-konsep masyarakat dalam Al-Qur'an dengan fenomena yang terjadi di era digital.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Konsep Pendidikan Islam Masyarakat Dalam Al-Qur'an

Dalam pendidikan Islam terdapat tiga konsep dasar pendidikan dalam Islam, yaitu Ta'lim, Tarbiyah dan Ta'dib. Untuk lebih jelasnya ketiga konsep tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Ta'lim Kata ta'lim berasal dari kata dasar "allama" yang berarti mengajar, mengetahui. Pengajaran (ta'lim) lebih mengarah pada aspek kognitif, ta'lim mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik.
- b. Tarbiyah Dalam bahasa Arab, kata Al-Tarbiyah memiliki tiga akar kebabakan, yaitu: 1. Rabba, yarbu : yang memiliki makna tumbuh, bertambah, berkembang. 2. Rabbi, yarba, : yang memiliki makna tumbuh dan menjadi besar atau dewasa. 3.

Rabba, yarubbu: yang memiliki makna memperbaiki, mengatur, mengurus dan mendidik, menguasai dan memimpin, menjaga dan memelihara.

- c. Ta'dib Kata ta'dib secara etimologis adalah bentuk masdar yang berasal dari kata "addaba", yang artinya membuat makanan, melatih dengan akhlak yang baik, sopan santun, dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik.

Masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu kecil atau besar yang terikat oleh satuan, adat kebudayaan dan hidup bersama. Ada beberapa kata dalam Al-Quran yang menunjukkan tentang masyarakat atau komunitas manusia yaitu diantaranya; *al-ummah, al-sya'b, al-qabilah, alqaum, al-firqah, al-tha'ifah, dan al-hizb*

- a. Al-Ummah; kelompok manusia yang berhimpun karena di dorong oleh ikatan tertentu seperti agama, batas wilayah dan keturunan.3 Dalam al-qur'an surah Alimran ayat 110
- b. Al-Sya'b; arti mengumpulkan, memisahkan dan juga memperbaiki. Sedangkan menurut Abdullah Yusuf Ali kata sya'b adalah `bangsa. Dalam AlQur'an surah al-Hujurat ayat 13
- c. Al-Qobilah, yaitu kelompok manusia yang berasal dari satu keturunan. Kata qabilah terulang dua kali dalam Al-Quran, pertama dalam bentuk jamak (qabāil) dalam Surat alHujurat 13 yang menunjuk pada suku-suku. Kedua qābil diartikan dengan pengikut-pengikut dalam Surat al-A'raf 27
- d. Al-Qaum. Kata al-qaum menunjukkan arti Kaum secara umum, tanpa membedakan jenis kelamin dan mempunyai pengertian yang netral tidak mengandung konotasi positif atau negatif. Sebagaimana Surat arRa'd ayat 11
- e. Al-Firqoh; artinya sebagai kelompok manusia. Kata firqah terdapat dalam Surat Taubah 122
- f. Al-Thoifah ; artinya kelompok manusia yang berkumpul karena satu aliran atau pendapat tertentu yang menjadikan mereka sebagai kelompok istimewa dibandingkan dengan kelompok lain. kata al-Thoifah Terdapat dalam Surat Al- Hujurat ayat 9
- g. Al-Hizb; artinya berkumpulnya manusia dalam suatu kelompok untuk saling tolong menolong dengan tujuan menghilangkan kesusahan. Terdapat dalam Surat Al-Maidah 56:

4.2 Pengenalan Tentang Sosial Media dan Islam

Ajaran agama Islam merupakan sistem keyakinan yang mencakup kepercayaan pada satu Allah, mengikuti Nabi Muhammad sebagai utusan Allah, serta melaksanakan ajaran islam yang tertulis dalam kitab Al-Quran dan hadis. Keuntungan dari media sosial meliputi kemampuannya sebagai sarana dakwah yang efektif dan inovatif. Penggunaan sosial media untuk menyebarkan ajaran agama Islam dapat menjadi sarana yang efektif untuk menjangkau orang yang lebih luas dan meningkatkan pemahaman tentang agama Islam. Pengguna media sosial, khususnya para da'i, dapat menggunakan berbagai jenis konten menarik seperti meme, video, audio, dan infografis untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada khalayak yang beragam dan luas. Melalui sosial media juga, para ulama, da'i, dan aktivis Islam dapat menyebarkan berbagai materi keagamaan seperti tausiyah, kajian Islam, penjelasan hukum-hukum agama, dan lain sebagainya kepada masyarakat luas. Akses yang mudah, biaya yang minim, serta jangkauan yang sangat luas menjadi keunggulan utama sosial media dalam penyebaran ajaran agama ini. (Adiwilaga, 2017).

Peran Media Sosial Dalam Menyebarkan Ajaran Agama Islam Menurut Fauzi (2019) sosial media memiliki peran yang penting dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Melalui media sosial, informasi tentang Islam dapat dijumpai dengan mudah oleh masyarakat tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Demikian pula, dapat menjadikan antar pengguna saling berinteraksi dan berbagi informasi dengan mudah dan cepat. Hal ini membuat sosial media menjadi media yang efektif untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Sosial media telah mempermudah akses informasi tentang agama Islam bagi masyarakat umum. Platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan Youtube memungkinkan para penceramah untuk membagikan informasi tentang ajaran Islam kepada audiens mereka. Mereka juga dapat menyebarluaskan terjemahan Al-Quran dan Hadis di situs web dan kanal media sosial.

Sosial media telah menjadi sarana dakwah yang efektif karena menyebarkan pesan-pesan agama kepada banyak orang yang sebelumnya tidak terjangkau. (Hidayatullah, 2019). Para penceramah dan dai dapat menggunakan keterampilan dan teknologi komunikasi modern untuk menargetkan audiens mereka dan menjangkau masyarakat umum yang berada disegala penjuru dunia. Sosial media juga memungkinkan para penceramah dandai untuk berinteraksi dengan para pemirsa dan pendengar mereka secara virtual. Hal ini sangat memudahkan mereka untuk membagikan informasi dan menjawab pertanyaan, memberikan saran tentang hal-hal keagamaan atau topik-topik lainnya yang berkaitan dengan agama Islam

Selain itu, sosial media juga dapat menjadi sarana bagi para penceramah dan da'i untuk membagikan konten edukatif dalam bentuk animasi, kartun, atau tayangan video pendek yang dapat menarik dan mengkomunikasikan pesan Islam secara efektif. Peran Media Sosial sebagai sarana dakwah: 1. Media sosial sangat cocok digunakan sebagai media dakwah atau pun menyampaikan ajaran Islam. 2. Media sosial dapat memudahkan para da'i untuk menyampaikan pesan-pesan agama yang bermanfaat, menarik dan kreatif kepada masyarakat luas. 3. Media sosial juga dapat menjadi jembatan silaturahmi antara da'i dan jamaah, serta membangun komunitas-komunitas dakwah yang solid.

5. Kesimpulan

Secara umum Al-Quran telah membicarakan tentang masyarakat, artinya Al-Quran memiliki beberapa karakteristik masyarakat ideal yang harus di bangun, di mana masyarakat ideal akan menciptakan keharmonisan dalam interaksinya. penggunaan sosial media untuk menyebarkan ajaran agama Islam dapat menjadi sarana yang efektif untuk menjangkau orang yang lebih luas dan meningkatkan pemahaman tentang agama Islam. Pengguna media sosial, khususnya para da'i, dapat menggunakan berbagai jenis konten menarik seperti meme, video, audio, dan infografis untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada khalayak yang beragam dan luas. Melalui sosial media juga, para ulama, da'i, dan aktivis Islam dapat menyebarkan berbagai materi keagamaan seperti tausiyah, kajian Islam, penjelasan hukum-hukum agama, dan lain sebagainya kepada masyarakat luas. Dengan demikian, sosial media akan berperan sebagai sarana dakwah yang efektif dalam menyebarkan ajaran agama Islam ke seluruh penjuru dunia. Hal ini sangat memudahkan mereka untuk membagikan informasi dan menjawab pertanyaan, memberikan saran tentang hal-hal keagamaan atau topik-topik lainnya yang berkaitan dengan agama Islam.

Penulis berharap agar pengguna media sosial bisa menyeimbangkan antara keimanannya sebagai umat muslim, karena pada era sekarang melalui media sosial kita bisa mendapatkan informasi-informasi seputar agama Islam. Namun disisi lain pengguna media sosial juga harus bisa memilah mana konten-konten baik yang bisa diterapkan dan mana konten-konten yang tidak baik untuk diterapkan serta tidak mudah termakan berita palsu yang mengatasnamakan suatu agama.

Referensi

- Adiwilaga, M. (2017). Peran Media Sosial Dalam Dakwah Islamiyah. *Jurnal Komunikasi Islam* 7 (2)
- Al-Raghib Al-Ashfahani, (1961), *al-Mufradat fi Gharib al-Quran*, Mesir: Mustofa al Babi alHalabi.
- Fauzi, Ahmad. (2019). "Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial." *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 19 (1)
- Hidayatullah, M. (2019). Perkembangan Media Sebagai Sarana Dakwah. *Jurnal Komunikasi Islam* 9 (2), 235–50.
- Mujib, Abdul (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Muliawan J. U., (2015), *Ilmu Pendidikan Islam (Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Nasir Ridwan, (2005). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar,
- Nata, Abuddin. (2010). *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayah al-Tarbawiy)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nuryadin, (2017) . Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital., *Jurnal Kajian Ilmuilmu Keislaman*, 3(1), 212.
- Shihab ,Quraish (2014). *Wawasan Al-Quran; Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Syani, Abdul. (1994), *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta : Bumi Aksara,
- Uhibiyati, Nur. (2013), *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra,
- Wirayuda, A. P., dkk. (2023). Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya, *Al-Aufa : Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 5 (1), 5